

Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dari Perspektif Gender (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang Angkatan 2020)

Zahrotul Ainiyah^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Abdul Wahid Mahsuni³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: zahrotulainiyah210@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of religiosity, socio-economic status and love of money on accounting students' ethical perceptions from a gender perspective. The research population was all accounting students at the University of Islamic Malang class of 2020 who were still active, totaling 144 students. The research sample consisted of 120 respondents using the Slovin formula. The research uses multiple analysis techniques. data was collected using the questionnaire method. it can be concluded that religiosity has no effect on accounting students' ethical perceptions from a gender perspective. Socioeconomic status has no effect on accounting students' ethical perceptions from a gender perspective. love of money has a positive influence on accounting students' ethical perceptions from a gender perspective.

Keyword: Religiosity, socio-economic status, love of money, ethical perceptions, accounting students, gender

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari, konflik sering muncul, baik antar individu maupun antar kelompok. Budaya dan lingkungan sosial mempengaruhi keyakinan mengenai perilaku yang pantas. Baik atau buruknya perilaku disebut sebagai norma, yang kemudian dijadikan etika kinerja. Etika adalah sikap yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Persepsi adalah model mental sederhana yang digunakan seseorang untuk menyempurnakan pengetahuan sebelumnya guna memahami suatu masalah atau persoalan. Persepsi etis adalah sikap yang dirancang untuk mengevaluasi situasi atau pelanggaran etika seseorang. Ada banyak jenis pekerjaan dan profesi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah profesi akuntan.

Banyaknya kasus kejahatan yang berkaitan dengan profesi akuntansi dapat dijadikan gambaran semakin populernya profesi saat ini. Ada beberapa contoh manipulasi laporan keuangan, seperti memanipulasi laba untuk memanipulasi harga saham atau mengurangi pajak. Namun hal ini memerlukan keterlibatan akuntan profesional untuk menentukan dan mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan tertentu. Akuntan sering menggunakan keahlian dan etika untuk memperoleh keuntungan pribadi melalui laporan keuangan palsu.

Sekarang masyarakat mulai menaruh minat terhadap akuntan karena banyaknya kasus perusahaan yang menimpa akuntan dan akuntan publik selama beberapa tahun terakhir. Seperti halnya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada kasus PT KERETA API INDONESIA (PT KAI) yang menjadi perhatian serius. Menurut laman www.kompasiana.com menyatakan bahwa pada tahun 2005, pemerintah Indonesia melaporkan keuntungan sekitar Rp 6,9 Miliar. Karena itu, jika lebih akurat dan transparan, perusahaan hanya mengalami kerugian sekitar Rp 63 Miliar. Kegagalan ini disebabkan oleh ketidakmampuan PT Kereta Api Indonesia memberikan dukungan yang memadai kepada pihak ketiga selama tiga tahun. Pada tahun 2004, pemeriksaan PT KAI dilakukan oleh KAP, dari tahun sebelumnya berbeda yang menunjuk Badan Pemeriksa Keuangan selaku lembaga pemeriksa perusahaan di atas. Artinya, perselisihan bisa saja timbul apabila Auditor Publik yang mengawasi perjanjian pinjaman PT Kereta Api Indonesia melakukan kesalahan. Kasus yang menginspirasi profesi lain, seperti

kasus mega proyek e-KTP pemogokan negara 2,3 Triliun (news.detik.com). kasus ini menunjukkan bahwa masih banyak perilaku akuntan yang mengabaikan standar akuntansi, dengan banyaknya kasus manipulasi yang terjadi sayangnya berdampak buruk pada persepsi masyarakat terhadap profesi akuntan, sehingga terlihat buruk dan menurunkan mutunya saat menyerahkan jasa penyusunan laporan keuangan.

Gender merupakan suatu bentuk untuk menandai bedanya pria dan wanita berdasarkan faktor non-biologis seperti aspek sosial, psikologis, dan budaya (Fitria dan Sari, 2016). Tingkat religiusitas seseorang tidak ada sangkut pautnya dengan perilaku etis (Basri, 2015). Religiusitas adalah tahap keyakinan yang dianut seseorang dikenal sebagai agama. Status sosial ekonomi individu dapat dilihat dari lingkungan kerja, pendapatan dan kedudukannya dalam masyarakat. Selain itu, status sosial ekonomi seseorang mengungkapkan informasi tentang posisinya baik dalam bidang sosial dan ekonomi, seperti penghasilan, tabungan, dan faktor lain. Tang (2008) mengatakan bahwa *love of money* adalah semacam kiasan yang dimilikinya pada orang lain, serta keinginan dan cita-citanya terhadap uang. Uang terkadang dipandang sebagai motivasi yang tidak etis, tetapi jika dikelola dengan baik maka *love of money* dapat mendorong seseorang memilih jalan yang beretika.

Penelitian ini menggunakan gender sebagai variabel kontrol. Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang di angkatan 2020. Dari latar belakang di atas, saya berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan *Love Of Money* pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dari Perspektif Gender”.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi Etis

Persepsi etis adalah proses dimana seorang individu belajar dan mempersiapkan diri menghadapi kejadian yang berulang dengan prosedur yang dihasilkan dari pengetahuan dan pendidikan mengenai etika seseorang (Aziz, 2015).

Gender

Menurut Rahayu (2017) Gender adalah sesuatu yang mendefinisikan perbedaan antara wanita dan pria yang terlihat di bidang selain biologi, seperti psikologi, sosial, dan budaya.

Religiusitas

Religiusitas adalah sejauh mana seseorang memahami keyakinan agamanya sendiri dan sejauh mana ia bersedia menerimanya sebagai landasan dalam setiap tantangan yang dihadapinya.

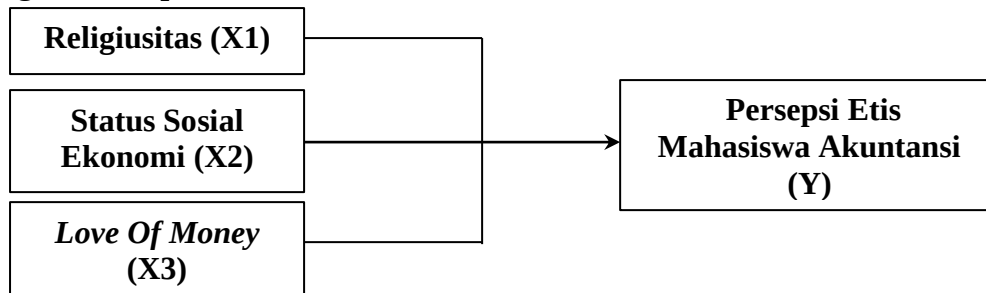
Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan dimensi jabatan individu dalam hal penghasilan, pekerjaan dan jaringan sosial. Status sosial ekonomi bisa diukur dari segi pendapatan, kekayaan, status pekerjaan dan kekuasaan.

Love Of Money

Love of money merupakan sikap individu pada uang, pemahamannya pada uang, kebutuhan juga dan keinginannya pada uang. Individu sebagai *love of money* yang tinggi mungkin merasa sulit untuk menyelaraskan standar moralitas dan etika mereka sendiri (Mulyani, 2015).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 : Religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* berhubungan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif gender.
 H1a : Religiusitas berhubungan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif gender.
 H1b : Status sosial ekonomi berhubungan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif gender.
 H1c : *Love of money* berhubungan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif gender.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:8), penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis metodologi penelitian bersifat teori positivis sebagai meneliti populasi dan sampel. Populasi pada penelitian adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Malang angkatan 2020. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *slovin*. Sumber data pada penelitian ini yakni data primer yang dikumpulkan melalui sebaran kuesioner, dengan skala *likert* 1-4.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

- 1) Hasil uji statistik deskriptif untuk kelompok laki-laki

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kelompok Laki-Laki

	N		Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
	Valid	Missing				
X1_P1	36	0	3,28	0,454	3	4
X1_P2	36	0	3,25	0,439	3	4
X1_P3	36	0	3,14	0,351	3	4
X1_P4	36	0	3,25	0,439	3	4
X1_P5	36	0	3,22	0,422	3	4
X2_P1	36	0	2,19	0,668	1	4
X2_P2	36	0	3,03	0,291	2	4
X2_P3	36	0	3,06	0,232	3	4
X2_P4	36	0	3,06	0,232	3	4
X2_P5	36	0	3,08	0,368	2	4
X3_P1	36	0	3,17	0,378	3	4
X3_P2	36	0	2,94	0,532	2	4
X3_P3	36	0	3,11	0,398	2	4
X3_P4	36	0	3,06	0,410	2	4
X3_P5	36	0	3,06	0,232	3	4
Y_P1	36	0	3,00	0,586	2	4

	N		Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
	Valid	Missing				
Y_P2	36	0	3,08	0,554	2	4
Y_P3	36	0	3,17	0,507	2	4
Y_P4	36	0	3,31	0,822	2	4

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

Dari hasil uji statistik deskriptif tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel untuk laki-laki yang digunakan adalah 36 mahasiswa. Pada variabel religiusitas (X1) dengan nilai rata-rata 3,228. Variabel status sosial ekonomi (X2) dengan nilai rata-rata 2,884. *Love of money* (X3) dengan mean 3,068. Persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan mean 3,14. Berdasarkan mean pada variabel tersebut dapat dikatakan responden menjawab pada skala setuju.

2) Hasil uji statistik deskriptif untuk kelompok perempuan

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kelompok Perempuan

	N		Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
	Valid	Missing				
X1_P1	84	0	3,65	0,478	3	4
X1_P2	84	0	3,40	0,518	2	4
X1_P3	84	0	3,50	0,526	2	4
X1_P4	84	0	3,56	0,523	2	4
X1_P5	84	0	3,68	0,495	2	4
X2_P1	84	0	2,14	0,385	2	4
X2_P2	84	0	3,12	0,422	2	4
X2_P3	84	0	3,11	0,311	3	4
X2_P4	84	0	3,36	0,482	3	4
X2_P5	84	0	2,50	0,649	2	4
X3_P1	84	0	3,08	0,542	2	4
X3_P2	84	0	2,79	0,713	2	4
X3_P3	84	0	3,04	0,362	2	4
X3_P4	84	0	2,80	0,636	2	4
X3_P5	84	0	3,04	0,288	2	4
Y_P1	84	0	2,33	0,608	2	4
Y_P2	84	0	2,43	0,587	2	4
Y_P3	84	0	2,81	0,478	2	4
Y_P4	84	0	2,32	0,563	2	4

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

Dari pembahasan hasil uji analisis deskriptif di atas, terlihat bahwa sampel untuk perempuan yang digunakan adalah 84 mahasiswa. Pada variabel religiusitas (X1) dengan nilai rata-rata 3,558. Variabel status sosial ekonomi (X2) dengan nilai rata-rata 2,846. Variabel *love of money* (X3) dengan mean 2,95. Persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan nilai rata-rata 2,4725. Berdasarkan mean dari variabel tersebut dapat dikatakan responden menjawab pada skala setuju.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 3 Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Laki-laki		Perempuan	
		r Hitung	Kesimpulan	r Hitung	Kesimpulan
Religiusitas (X1)	1	0,832	Valid	0,759	Valid
	2	0,866	Valid	0,621	Valid
	3	0,729	Valid	0,733	Valid
	4	0,752	Valid	0,725	Valid
	5	0,868	Valid	0,699	Valid
Status Sosial Ekonomi (X2)	1	0,856	Valid	0,680	Valid
	2	0,670	Valid	0,736	Valid
	3	0,629	Valid	0,711	Valid
	4	0,629	Valid	0,542	Valid
	5	0,927	Valid	0,805	Valid
Love Of Money (X3)	1	0,661	Valid	0,725	Valid
	2	0,809	Valid	0,865	Valid
	3	0,661	Valid	0,549	Valid
	4	0,676	Valid	0,819	Valid
	5	0,657	Valid	0,466	Valid
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	1	0,715	Valid	0,798	Valid
	2	0,597	Valid	0,837	Valid
	3	0,632	Valid	0,563	Valid
	4	0,941	Valid	0,835	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Keterangan : r tabel laki-laki = 0,329

r tabel perempuan = 0,214

Terlihat dari tabel di atas, bisa disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada keempat variabel mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Laki-laki		Perempuan	
	Cronbach Alpha	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
Religiusitas (X1)	0,868	Reliabel	0,749	Reliabel
Status Sosial Ekonomi (X2)	0,757	Reliabel	0,709	Reliabel
Love Of Money (X3)	0,715	Reliabel	0,739	Reliabel
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,712	Reliabel	0,762	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel di atas, Masing-masing variabel dari keempat tersebut mempunyai *Cronbach's Alpha* > 0,70, maka kesimpulannya keempat variabel tersebut merupakan variabel yang reliabel.

Uji Normalitas

a) Untuk Kelompok Laki-laki

Tabel 5 Uji Normalitas Kelompok Laki-Laki
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56683768
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.108
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 ^c

Sumber data : Data Primer yang diolah, 2024

Menurut tabel di atas, data hasil penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikansi atau *Asymp. Sig.* sebesar $0,156 > 0,05$.

b) Untuk Kelompok Perempuan

Tabel 6 Uji Normalitas Kelompok Perempuan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34869001
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.046
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

Sumber data : Data Primer yang diolah, 2024

Menurut tabel di atas, data penelitian ini berdistribusi normal karena tingkat signifikansi atau *Asymp. Sig.* sebesar $0,158 > 0,05$.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

1) Untuk Kelompok Laki-laki

Tabel 7 Uji Multikolinearitas Kelompok Laki-Laki

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,938	1,066	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,660	1,515	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,650	1,538	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel tersebut, multikolinearitas tidak akan terjadi pada penelitian ini dengan menggunakan $VIF < 10$ dan tingkat *tolerance* $> 0,1$.

2) Untuk Kelompok Perempuan

Tabel 8 Uji Multikolinearitas Kelompok Perempuan

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,923	1,083	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,773	1,293	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,771	1,297	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak akan terjadi pada penelitian ini dengan menggunakan *VIF* kurang dari 10 dan tingkat *tolerance* lebih dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

1) Untuk Kelompok Laki-laki

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kelompok Laki-Laki

Variabel	Sig.	Keterangan
X1	0,477	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,202	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,539	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Menurut data pada tabel di atas, hasil uji *gletser* menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2) Untuk Kelompok Perempuan

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kelompok Perempuan

Variabel	Sig.	Keterangan
X1	0,332	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,476	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,410	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Menurut data pada tabel di atas, tingkat signifikansi variabel independen > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

a. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi untuk Kelompok Laki-laki

Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Kelompok Laki-Laki
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.341	3.836		.350	.729
Religiusitas	-.033	.167	-.030	-.195	.847
Status Sosial Ekonomi	.198	.243	.151	.815	.421
Love Of Money	.579	.250	.432	2.316	.027

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 1,341 + -0,033X_{11} + 0,198X_{12} + 0,579X_{13}$$

Persamaan di atas bisa disimpulkan bahwa:

Variabel religiusitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,033. Setiap kenaikan tersebut akan turun -0,033 yang artinya memiliki nilai negatif. Jika religiusitas terjadi kenaikan, berarti persepsi etis mahasiswa akuntansi terjadi penurunan.

Status sosial ekonomi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,198. Setiap kenaikan tersebut jadi naik 0,198 yang artinya memiliki nilai positif. Jika status sosial ekonomi terjadi kenaikan, berarti persepsi etis mahasiswa akuntansi akan mengalami kenaikan.

Love of money mempunyai koefisien regresi sebesar 0,579. Setiap kenaikan tersebut menjadi naik 0,579 yang artinya memiliki nilai positif. Jika *love of money* terjadi kenaikan, berarti persepsi etis mahasiswa akuntansi terjadi kenaikan.

b. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi untuk Kelompok Perempuan

Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Kelompok Perempuan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.164	1.884		.618	.539
Religiusitas	-.057	.087	-.060	-.654	.515
Status Sosial Ekonomi	.163	.109	.150	1.504	.136
Love Of Money	.504	.092	.547	5.464	.000

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel di atas, maka penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 1,164 + -0,057X_{21} + 0,163X_{22} + 0,504X_{23}$$

Persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Variabel religiusitas memiliki koefisien regresi -0,057. Setiap kenaikan tersebut akan turun -0,057 yang artinya memiliki nilai negatif. Jika religiusitas terjadi kenaikan, berarti persepsi etis mahasiswa akuntansi terjadi penurunan.

Status sosial ekonomi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,163. Setiap kenaikan tersebut jadi naik sebesar 0,163 yang artinya memiliki nilai positif. Jika status sosial ekonomi terjadi kenaikan, berarti persepsi etis mahasiswa akuntansi akan mengalami kenaikan.

Love of money mempunyai koefisien regresi 0,504. Setiap kenaikan 1 satuan, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan naik 0,504 yang artinya memiliki nilai positif. Apabila *love of money* terjadi kenaikan, sehingga persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat mengalami kenaikan.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

1) Untuk Kelompok Laki-laki

Tabel 13 Uji F (Uji Simultan) Kelompok Laki-Laki

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.965	3	10.988	4.092	.014 ^b
Residual	85.924	32	2.685		
Total	118.889	35			

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

Pada hasil di atas tingkat signifikansi yaitu 0,014 lebih kecil dari 0,05, dan nilai F_{hitung} 4,092 lebih dari F_{tabel} 2,68. Dari sini terlihat jelas bahwa religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* secara simultan berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki.

2) Untuk Kelompok Perempuan

Tabel 14 Uji F (Uji Simultan) Kelompok Perempuan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	93.062	3	31.021	16.438	.000 ^b
Residual	150.974	80	1.887		
Total	244.036	83			

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel tersebut tingkat signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai F_{hitung} 16,438 lebih dari F_{tabel} 2,68. Dari sini terlihat jelas bahwa religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* secara simultan berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

1) Untuk Kelompok Laki-laki

Tabel 15 Koefisien Determinasi Uji R square Kelompok Laki-Laki
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.277	.210	1.639

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

Nilai *R square* pada tabel di atas adalah 0,277 atau 27,7%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki sebesar 27,7% dan sisanya 72,3% dari varians berbeda, tidak termasuk dalam analisis ini.

2) Untuk Kelompok Perempuan

Tabel 16 Koefisien Determinasi Uji R square Kelompok Perempuan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.381	.358	1.374

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

Nilai *R square* dari tabel di atas adalah 0,381 atau 38,1%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan sebesar 38,1% dan sisanya 61,9% dari varians tersebut, tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji t)

1) Untuk Kelompok Laki-laki

Tabel 17 Hasil Uji Parsial Kelompok Laki-Laki
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.341	3.836			.350	.729
Religiusitas	-.033	.167	-.030		-.195	.847
Status Sosial Ekonomi	.198	.243	.151		.815	.421
Love Of Money	.579	.250	.432		2.316	.027

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

- Hasil uji religiusitas (X1) mempunyai tingkat signifikansi $0,847 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,195 < t_{tabel} 1,980$. Artinya religiusitas tidak ada pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki.
- Hasil uji variabel status sosial ekonomi (X2) Variabel status sosial ekonomi mempunyai taraf signifikansi $0,421 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,815 < t_{tabel} 1,980$. Artinya status sosial ekonomi tidak ada pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki.
- Hasil uji variabel *love of money* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,316 > t_{tabel} 1,980$. Artinya, *love of money* berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki.

2) Untuk Kelompok Perempuan

Tabel 18 Hasil Uji Parsial Kelompok Perempuan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.164	1.884			.618	.539
Religiusitas	-.057	.087	-.060		-.654	.515
Status Sosial Ekonomi	.163	.109	.150		1.504	.136
Love Of Money	.504	.092	.547		5.464	.000

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

- a) Hasil religiusitas mempunyai taraf signifikansi $0,515 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} - 0,654 < t_{tabel} 1,980$. Berarti religiusitas tidak ada pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan.
- b) Hasil uji status sosial ekonomi mempunyai nilai signifikansi $0,136$ atau lebih besar dari $0,05$ dengan $t_{hitung} 1,504 < t_{tabel} 1,980$. Hal tersebut menunjukkan status sosial ekonomi tidak ada pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan.
- c) Hasil uji *love of money* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 5,464 > t_{tabel} 1,980$. Artinya *love of money* memiliki pengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan.

Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dari Perspektif Laki-laki

Penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) bahwa religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* secara simultan berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki. Hal ini didukung dengan nilai $F_{hitung} 4,092 > F_{tabel} 2,68$ dengan taraf signifikansi $0,014 < 0,05$. Temuan Budiasih (2018) mengemukakan bahwa religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* secara simultan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dari Perspektif Laki-laki

Hipotesis kedua (H1a) yang dikemukakan oleh peneliti ini ialah religiusitas tidak ada pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki. Bukti hipotesis dapat dilihat pada taraf signifikan religiusitas sebesar $0,847 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki.

Agama mampu mengendalikan bahaya setiap individu. Dengan semakin berkembangnya keyakinan agama seseorang, maka ia akan semakin mampu mengendalikan perilakunya dengan menghindari perbuatan maksiat. Oleh karena itu, keyakinan agama yang kuat diharapkan individu bisa merasakan dan mencegah perilaku ilegal atau yang bertentangan dengan agama.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Sartini (2019) mengungkapkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dari Perspektif Laki-laki

Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H1b) yang dikemukakan di dalamnya bahwa status sosial ekonomi tidak ada pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki. Bukti hipotesis dapat dilihat pada taraf signifikan status sosial ekonomi sebesar $0,421 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tidak ada pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki

Status sosial ekonomi seseorang ditentukan dari pendapatan, pekerjaan dan partisipasinya dalam kelompok sosial. Kedudukan sosial dan ekonomi bisa dipengaruhi dari berbagai faktor seperti status pekerjaan, pendapatan, harta benda dan kekuasaan.

Hasil temuan ini mengikuti hasil temuan Purnamaningsih dan Ariyanto (2016) menyatakan bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun hasil temuan ini berbeda dengan temuan Heru (2020) yang mengemukakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Love Of Money pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dari Perspektif Laki-laki

Berdasarkan tabel parsial (uji-t) menunjukkan bahwa *love of money* memiliki pengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki, pernyataan ini

didukung oleh angka signifikansi *love of money* $0,027 < 0,05$. Oleh sebab itu, hipotesis keempat (H1c) didukung dalam penelitian ini.

Individu yang mempunyai *love of money* yang tinggi akan memiliki kepuasan kerja yang rendah dan mempunyai perilaku tidak etis, begitupun sebaliknya *love of money* yang rendah mempunyai kepuasan kerja yang rendah juga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Fachrizal dkk, (2020) mengatakan bahwa variabel *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dari Perspektif Perempuan

Penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) bahwa religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* secara simultan berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan. Maka nilai $F_{hitung} 16,438 > F_{tabel} 2,68$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Budiasih (2018) yang menyatakan bahwa religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* secara simultan berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dari Perspektif Perempuan

Hipotesis kedua (H1a) yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah religiusitas tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan. Bukti hipotesis dapat dilihat pada taraf signifikan religiusitas sebesar $0,515 > 0,05$. Maka religiusitas tidak ada pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan.

Agama dapat mengontrol setiap perilaku individu. Dengan berkembangnya keyakinan agama seseorang, maka ia dapat mengendalikan perilakunya dengan menjauhi perbuatan maksiat. Oleh karena itu, masyarakat yang mempunyai keyakinan kuat diharapkan mampu memahami dan mencegah kegiatan ilegal atau yang bertentangan dengan agama.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Sartini (2019) mengungkapkan bahwa variabel religiusitas tidak ada pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dari Perspektif Perempuan

Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H1b) yang dikemukakan di dalamnya bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan. Bukti hipotesis dapat dilihat pada taraf signifikan status sosial ekonomi sebesar $0,136 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan.

Sosial ekonomi yaitu suatu kedudukan yang ditentukan secara sosial setiap individu tergantung posisi tertentu dalam masyarakat. Persyaratan jabatan ini juga dicantumkan, beserta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh karyawan, misal gaji dan jam kerja.

Hasil temuan ini Purnamaningsih dan Ariyanto (2016) mengatakan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun hasil temuan ini berbeda dengan temuan Heru (2020) yang mengemukakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Love Of Money pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dari Perspektif Perempuan

Berdasarkan tabel parsial (uji-t) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan, pernyataan ini didukung oleh angka signifikansi *love of money* $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis keempat (H1c) didukung dalam penelitian ini.

Seorang akuntan mempunyai *love of money* yang tinggi akan memiliki tingkat kepuasan kerja yang rendah dan mempunyai perilaku yang tidak etis, begitupun sebaliknya *love of money* yang rendah pasti akan rendah juga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Fachrizal dkk, (2020) mengungkapkan bahwa variabel *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Perbandingan Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan *Love Of Money* antara Laki-laki dan Perempuan

Tabel 19 Perbandingan

Variabel	Laki-laki		Perempuan	
	B	Sig	B	Sig
Religiusitas	-0,033	0,847	-0,057	0,515
Status Sosial Ekonomi	0,198	0,421	0,163	0,136
<i>Love Of Money</i>	0,579	0,027	0,504	0,000

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan:

- 1) Variabel religiusitas untuk kelompok laki-laki mempunyai taraf signifikasi $0,847 > 0,05$ dan religiusitas untuk kelompok perempuan mempunyai taraf signifikasi 0,515 atau lebih besar dari 0,05. Variabel religiusitas untuk kelompok laki-laki dan perempuan tersebut sama-sama memiliki nilai signifikasi $> 0,05$. Berarti religiusitas tidak memiliki pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif gender.
- 2) Variabel status sosial ekonomi untuk kelompok laki-laki mempunyai tingkat signifikasi $0,421 > 0,05$. Variabel status sosial ekonomi untuk kelompok perempuan memiliki nilai signifikasi 0,136 lebih besar 0,05. Status sosial ekonomi untuk kelompok laki-laki dan perempuan tersebut sama-sama memiliki nilai signifikasi $> 0,05$. Menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif gender.
- 3) Variabel *love of money* untuk kelompok laki-laki mempunyai taraf signifikasi $0,027 < 0,05$. *Love of money* untuk kelompok perempuan mempunyai nilai signifikasi $0,000 < 0,05$. *Love of money* untuk kelompok laki-laki dan perempuan tersebut sama-sama mempunyai tingkat signifikasi $< 0,05$, artinya *love of money* berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka kesimpulannya:

1. Secara bersamaan variabel religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* memiliki pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki.
2. Dari hasil data tersebut, religiusitas dinyatakan tidak ada pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki.
3. Berdasarkan hasil data tersebut, maka status sosial ekonomi dinyatakan tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki.
4. *Love of money* memiliki pengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif laki-laki.
5. Secara simultan variabel religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* memiliki pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan.
6. Dari analisis ini, maka religiusitas dinyatakan tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan.
7. Berdasarkan hasil data tersebut, maka status sosial ekonomi dinyatakan tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan.

8. Dari penelitian ini, *Love of money* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif perempuan.

Keterbatasan

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi responden menggunakan *google form* untuk menyampaikan datanya.
2. Respon analisis ini sangat kecil yaitu hanya mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang angkatan 2020.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen.

Saran

1. Sebaiknya penyebaran kuesioner dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung atau tatap muka dengan responden agar responden dapat memahami informasi dari peneliti sehingga hasilnya lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari berbagai universitas, baik swasta maupun negeri untuk menggeneralisasi temuannya.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengubah atau menambahkan variabel yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dari perspektif gender yang berbeda dengan yang ada pada analisis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., & Ardana, I. C. (2009). Etika Bisnis dan profesi: Tantangan membangun manusia seutuhnya. Salemba Empat.
- Aprianti, V. (2016). Pengaruh Usia, Gender, Status Sosial Ekonomi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Universitas Islam Di Yogyakarta). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Aziz, T. I., & Taman, A. (2015). Pengaruh love of money dan machiavellian terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi uny angkatan 2013 dan angkatan 2014). *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 31-44.
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh gender, religiusitas dan sikap love of money pada persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 45-54.
- Fachrizal, M., Haris, N., & Indriasari, R. (2020). Pengaruh Love Of Money, Religiusitas, Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(1), 389-400.
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, 25.
- Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2020). Pengaruh religiusitas dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28-36.
<https://news.detik.com/berita/d-3442042/kasus-e-ktp-rp-2-3-t-kerugian-negara-2-tersangka-dan-280-saksi>
<https://www.kompasiana.com/nia82139/62baae4b533a0d6d9b740f42/kasus-manipulasi-laporan-keuangan-yang-terjadi-pada-pt-kereta-api-indonesia-pt-kai>
- Mulyani, S. (2015). Analisis pengaruh jenis kelamin dan status pekerjaan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan love of money sebagai variabel intervening. *Majalah Ilmiah Solusi*, 14(3), 1-16.
- Pemayun, A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh religiusitas, status sosial ekonomi dan love of money pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1600-1628.

- Purnamaningsih, N. K. A., & Ariyanto, D. (2016). Pengaruh gender, usia, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 996-1029.
- Rahayu, S. (2017). Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/13803>
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (ke-25.). Bandung: ALFABETA cv.
- Wibowo, D. A., & Wahyono, M. A. (2020). Pengaruh Gender, Usia, Love Of Money, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UMS Angkatan 2015 Dan 2016).
- Zulhasri, H., Rifa, D., & Fauziati, P. PENGARUH RELIGIUSITAS, STATUS SOSIAL EKONOMI, DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 16(1).